

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersandar pada pendekatan kepustakaan. Penelitian ini menjelaskan pemikiran tokoh yaitu Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A. (selanjutnya disebut Umar) dalam karya bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid” tentang fungsionalisasi masjid yang kemudian di analisis dan dikaji hasil pemikirannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji konsep atau teori secara mendalam tanpa melakukan penelitian lapangan.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku sebagai pedoman utama, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, artikel, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti. Proses penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan tujuan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data menggunakan metode atau teknik tertentu yang berguna untuk menemukan solusi atas permasalahan yang sedang diteliti. Ada empat tahapan dalam penelitian kepustakaan yaitu menyiapkan peralatan untuk mencatat informasi penting, menyusun bibliografi kerja (daftar atau catatan mengenai sumber utama yang akan digunakan), mengatur waktu yang disesuaikan dengan individu masing-masing, dan membaca atau mencatat point-point utama dari

sumber yang digunakan agar tidak kehilangan informasi di tengah banyaknya referensi yang tersedia.²⁴

B. Waktu Penelitian

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Tahun 2024-2025					
	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Pengajuan Judul	✓					
Penyerahan Proposal	✓					
Seminar Proposal		✓				
Memindahkan Pemikiran Umar ke dalam Tabulasi			✓			
Perubahan Tema Proposal			✓			
Bimbingan Proposal			✓			
Pengajuan SK Pembimbing				✓		
Penulisan Hasil					✓	
Bimbingan Skripsi					✓	
Pendaftaran Ujian Skripsi						✓
Sidang Skripsi						✓

Sumber: Data Penelitian, 2025

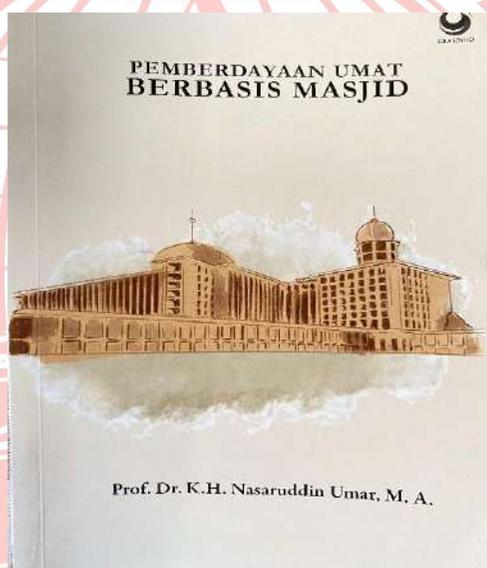
C. Sumber Data

Secara umum, sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data adalah asal-usul informasi yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan hanya perlu diolah

²⁴ Mila Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No.1, (Juni, 2022), 43-44.

lebih lanjut. Data sekunder biasanya berasal dari berbagai sumber seperti buku, skripsi sebelumnya, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.²⁵ Proses pengolahan data yang dilakukan adalah dengan cara memindahkan data mengenai fungsionalisasi masjid yang terdapat dalam buku “Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid” menurut pandangan Umar kedalam sebuah tabulasi kemudian membuat kata kunci dari semua data tersebut yang ada di dalam buku.

Gambar 3.4 Sumber Utama Penelitian



Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

D. Proses Analisis Data

1. Membaca secara skening

Membaca secara skening adalah teknik membaca cepat untuk menemukan informasi yang rinci dan jelas tanpa membaca seluruh isi buku. Dalam buku “Pemberdayaan Umat

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

Berbasis Masjid”, teknik ini dapat digunakan untuk mencari pembahasan utama mengenai fungsionalisasi masjid dengan melihat daftar isi dan daftar kata, peneliti dapat langsung menuju bab atau sub bab yang relevan dengan judul penelitian. Selanjutnya, pemindaian cepat terhadap judul, sub judul, serta teks yang dicetak miring akan mempercepat informasi yang ingin didapatkan.

2. Membaca secara teliti

Peneliti membaca buku dari halaman awal hingga akhir secara satu per satu halaman secara teliti agar mendapatkan informasi yang tepat mengenai fungsionalisasi masjid. Teknik membaca teliti dalam buku ini melibatkan beberapa langkah utama yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap isi dan latar belakang yang disajikan oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Penentuan fokus dan tujuan adalah langkah awal yang penting dalam proses membaca atau meneliti. Fokus ini mengacu pada aspek spesifik (topik yang dibahas secara terperinci dan mendalam) yang akan dikaji, sehingga pembahasan akan menjadi lebih terarah dan tidak terlalu luas. Dengan menentukan fokus dan tujuan yang jelas, peneliti dapat lebih cepat dalam memahami dan menyusun informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.
- b. Analisis struktur buku yang dapat dilakukan dengan cara melihat daftar isi untuk menemukan bab tentang fungsionalisasi masjid, membaca pendahuluan untuk

memahami tujuan buku untuk memahami isi dan alur penyajiannya sebelum membaca lebih mendalam.

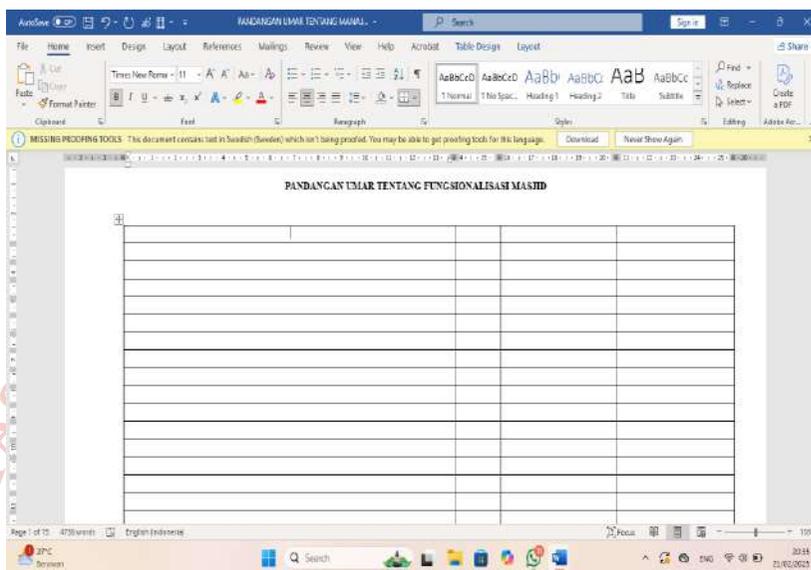
c. Pembacaan mendalam merupakan teknik membaca yang dilakukan dengan penuh konsentrasi dan pemahaman yang menyeluruh terhadap isi buku. Saat membaca buku “Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid”, pembacaan mendalam dilakukan dengan memahami konsep fungsionalisasi masjid. Dalam penelitian, membaca mendalam digunakan untuk menganalisis teori dan konsep dari buku sebelum menyusun pembahasan, hasil, dan kesimpulan.

d. Evaluasi informasi adalah proses menilai keakuratan (menilai apakah informasi didukung oleh fakta dan data yang valid), relevansi (memastikan informasi sesuai dengan topik peneliti), kredibilitas sumber (mengecek apakah penulis atau penerbit memiliki keahlian di bidangnya), dan menghindari misinformasi (mencegah penggunaan informasi yang salah atau menyesatkan). Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan benar, valid, dan sesuai dengan kebutuhan.

3. Membuat tabulasi, pada tahap ini peneliti membuat tabulasi kosong yang akan dibagi menjadi 4 kolom di Microsoft word dan di dalam tabulasi ini akan diisi dengan judul pandangan Umar, halaman, kata kunci, dan kategorisasi. Dalam tabel ini nantinya akan diisi dengan pandangan Umar tentang fungsionalisasi masjid yang telah dibaca oleh peneliti dalam

bukunya mulai dari halaman pertama hingga akhir. Berikut adalah bentuk tabulasinya:

Gambar 3.5 Tahap awal tabulasi kosong berisi empat kolom



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

- Setelah membuat tabel seperti yang ada di atas selanjutnya peneliti memindahkan pokok pikiran Umar tentang fungsionalisasi masjid beserta halamannya ke dalam tabel. Dalam menentukan fungsionalisasi masjid peneliti membaca tiap perhalaman buku secara teliti kemudian jika di dalam halaman tersebut terdapat pemikiran Umar tentang fungsi masjid, peneliti langsung memindahkan pikiran Umar tersebut ke dalam tabel beserta halamannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencari topik yang terkait dengan fungsionalisasi masjid, dan dengan adanya pemindahan pemikiran tabel peneliti tidak perlu lagi membuka satu persatu halaman yang ingin dicari. Dalam analisis ini berarti peneliti

sudah membaca semua fungsionalisasi masjid yang terdapat dalam buku. Berikut adalah bentuk tabelnya serta beberapa pokok pikiran Umar:

Gambar 3.6 Proses Pemindahan Pandangan Umar ke dalam Tabel

Pandangan Umar	Halaman
BAB I	
Bersangka jika di setiap rumah-rumah adalah Miskin itu dilengkapi dengan masjid, yang sudah tentu dijamin halal, sehingga kooperasi antara lain umat bisa dibeli dengan.	13
Kita masih memerlukan para pemuka ekonomi umat untuk memberdayakan potensi masjid di seluruh Indonesia.	13
Acara-acara lokal dan nasional yang dipusatkan di masjid-mushala, harus dengan menjadikan masjid sebagai pusat keagamaan yang bisa berlangsung selama beberapa hari bahkan setiap pagi dipusatkan oleh suatu komunitas lain untuk menyelenggarakan acara keagamaan dan lain sebagainya.	16
Sementara masjid-kompleks baru siap-siap yang mau mendirikan masjid-mushala harus merencanakan masjid-mushala sebagai public space (ruang publik) yang bisa digunakan secara umum yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan.	16
Masjid-mushala juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar agama dengan memperhatikan kerjasama yang erat dengan lembaga-lembaga yang ada.	16
Kita bisa saja berargumentasi bahwa masjid-mushala adalah pusat pemberdayaan umat, sehingga agunan yang berhubungan dengan itu bisa dilakukan di masjid.	16
Akan tetapi kita juga tidak boleh menyalahkan apabila aktifitas dilakukan masjid, termasuk kegiatan post-beribadah di dalam masjid.	17

Sumber: Data Sekunder 2025

- Setelah proses pemindahan pemikiran Umar ke dalam tabel, selanjutnya peneliti membuat kata kunci yang nantinya akan diketik di kolom sebelah halaman, proses pembuatan kata kunci adalah kata atau frasa yang paling penting dalam sebuah teks, konsep, atau pembahasan. Kata kunci digunakan untuk menyoroti informasi, mempermudah pencarian dan menyusun pemikiran dalam suatu penelitian atau tulisan. Dengan adanya kata kunci yang tepat, proses pencarian data menjadi lebih efisien dan fokus. Proses penentuan kata kunci peneliti ini dilakukan secara satu-satu sesuai dengan urutan kolom yang dimulai dari barisan kolom pertama hingga akhir, peneliti membuat kata kunci dengan cara menyimpulkan isi pemikiran

Umar terkait fungsionalisasi masjid. Berikut adalah tabel yang sudah diisi dengan kata kunci:

Gambar 3.7 Proses Pembuatan Kata Kunci

Pandangan Umar	Halaman	Kata Kunci
BAB I		
Bayangkan jika di setiap rumah-rumah adalah Mesjid itu dilengkapi dengan mini market, yang sudah terpasang di dalam rumah, sehingga konsumen sehari-hari pun bisa dibeli disana.	13	Minimarket balai di masjid
Kita masih memerlukan para pemikir ekonomi untuk menyediakan potensi masjid di sekitar Indonesia.	13	Potensi ekonomi
Acara-acara ritual dan nasional yang dipusatkan di masjid-musala, harus dengan menyediakan masjid sebagai pasar bebas yang bisa beradaptasi selama beberapa hari, bahkan sering juga dipusatkan oleh suatu komunitas lain untuk mengorganisasikan acara tertentu dan lain sebagainya. Sementara menjadi ketentuan bagi siapapun yang mau mendirikan masjid/musala untuk merelakan masjidnya berfungsi sebagai public space (ruang publik) yang bisa digunakan secara apa saja yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan.	16	Masjid sebagai pasar kreatif umat
Masjid-musala juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar agama dengan memperhatikan keragaman yang memadai dengan ruangan yang memadai.	16	Pengelolaan keragaman
Kita bisa saja berargumentasi bahwa masjid-musala adalah pusat pemberdayaan umat, sehingga apapun yang berhubungan dengan itu bisa dilakukan di masjid.	16	Pusat pemberdayaan di masjid
Akna tetapi kita juga tidak boleh melupakan sejumlah aktivitas di dalam masjid, termasuk kegiatan jual-beli dan bertransaksi di dalam masjid.	17	Etika jual beli di masjid

Sumber: Data Sekunder, 2025

- Setelah menentukan pandangan Umar dan pembuatan kata kunci, peneliti akan membuat tahapan akhir dari proses analisis data yaitu pembuatan kategorisasi. Kategorisasi yaitu proses mengelompokkan data berdasarkan pandangan Umar dan kata kunci yang sudah ada, kategorisasi ini nantinya bertujuan untuk menyusun data secara terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Dalam proses penentuan kategorisasi peneliti membaca kembali pandangan Umar dan kata kuncinya secara satu persatu, lalu peneliti akan menyimpulkan hasil pandangan Umar tersebut termasuk ke dalam kategorisasi, dalam menentukan kategorisasi ini peneliti

membaginya menjadi bagian fungsi masjid itu termasuk ke dalam fungsi apa. Jika sudah bisa ditentukan fungsi masjid menurut pandangan Umar tersebut barulah nantinya fungsi tersebut dimasukkan ke dalam tabel kategorisasi. Berikut ini adalah tabel yang sudah dilengkapi dengan pandangan Umar, halaman, kata kunci, dan kategorisasi.

Gambar 3.8 Proses Pembuatan Kategorisasi

Pandangan Umar	Halaman	Kata Kunci	Kategorisasi
BAB I			
Rumahnya bisa di setiap rumah-rumah ibadah. Masjid itu dibangun dengan misi market yang salah satu di antara hotel, sehingga konsumsi sehari-hari yang bisa dibayar dengan.	13	Marketplace hotel di masjid	Fungsi ekonomi
Kita sudah menyediakan peran pemerintah untuk memberdayakan potensi masjid di seluruh Indonesia.	13	Potensi ekonomi	Fungsi ekonomi
Acara-acara lokal dan nasional yang digunakan di masjid-masjid baru dengan menjadikan masjid sebagai pasar bagi yang bisa berdayanya selama beberapa hari, bahkan sangat bisa digunakan oleh siapa komersial bisa untuk mengorganisir acara tahunan, dan lain sebagainya.	16	Masjid sebagai pasar kegiatan umat	Fungsi ekonomi
Sementara masalah ketertarikan baru seseorang yang mau mendirikan masjid-masjid untuk mereka-mereka berdaya sebagai public space (ruang publik) yang bisa digunakan secara luas yang bisa berdayanya dengan sosial kemasyarakatan.	16	Propaganda ketertarikan	Fungsi pendidikan
Masjid-masjid yang berdayanya sebagai tempat untuk belajar agama dengan menyediakan ketertarikan yang memadai dengan ruangan yang tenang.	16	Praktik pembelajaran di masjid	Fungsi sosial dan lingkungan
Kita bisa saja berdayanya dengan masjid-masjid adalah untuk pemberdayaan umat, sehingga seseorang yang berdayanya dengan itu bisa dibelikan di masjid.	17	Ethik jual beli di masjid	Fungsi ekonomi
Akhirnya kita juga tidak boleh melupakan sejumlah aktifitas di dalam masjid termasuk kegiatan jual beli dan bertransaksi di dalam masjid.			
Insan Ayyubi dalam kitab kitab al-Umm sangat tegas mengatakan hasil jual beli yang dibelikan di ruang utama masjid haram hukumnya dan belajarnya tidak boleh.			

Sumber: Data Sekunder, 2025

Setelah semua tahapan selesai dilakukan, selanjutnya peneliti akan mengelompokkan semua hasil kata kunci dan kategorisasi pandangan Umar sesuai dengan fungsinya masing-masing. Peneliti telah mendapatkan bahwa ada 11 fungsi masjid yang sesuai dengan pandangan Umar di dalam buku “pemberdayaan umat berbasis masjid”, fungsi tersebut antara lain fungsi ibadah, ekonomi, pendidikan, kesehatan, informasi, seni dan budaya,

politik, sosial dan filantropi, emergensi, hukum, dan manajemen. Di bawah ini nantinya peneliti akan mengelompokkan semua kategorisasi dan kata kuncinya. Pada bagian sebelah kiri yaitu kategorisasinya dan di sebelah kanan merupakan kata kunci yang akan dikelompokkan sesuai dengan kategorisasinya masing-masing.

